BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PROFIL SLB AUTIS "Mutiara Hati' Kota Mojokerto

a. Nama sekolah : SLB Autis Mutiara Hati

b. Nomor Identitas Sekolah : 283510

c. NPSN : 69786500

d. NSS : 872056402003

e. Nomor Surat Ijin Operasional :421.2/3069/417.301/2014

f. Akreditasi : B

g. Alamat Sekolah : Jalan Raya Ijen 46 Wates Kota Mojokerto

h. No.Telp : (0321)326464

i. Status Sekolah : Swasta

j. Tahun Berdiri Sekolah : 2005

k. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati

l. Nomor Akte Pendirian Yayasan :01. Tgl 14 November 2000.

m. Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

n. Jumlah Rombongan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kelas I : 1 Rombongan Belajar
2) Kelas II : 1 Rombongan Belajar
3) Kelas III : 1 Rombongan Belajar
4) Kelas IV : 1 Rombongan Belajar
5) Kelas V : 1 Rombongan Belajar
6) Kelas VI : 1 Rombongan Belajar

2.VISI, MISI dan TUJUAN SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS MUTIARA HATI

VISI

Mengembangkan sisa kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang terampil, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

MISI

a. Mengembangkan kemampuan daya pikir anak autis
b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
c. Mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotor peserta didik melalului layanan formal maupun layanan khusus di sekolah
d. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi di masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUJUAN

a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal maupun horizontal
b. Menanamkan pemahaman terhadap konsep diri sehingga mampu mandiri dan berpartisi pasi di masyarakat
c. Mempersiapakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan berkelanjutan

3.PROGRAM AKADEMIK/TERAPI SLB AUTIS MUTIARA HATI

Untuk mendidik anak-anak dengan gangguan autis dan kesulitan belajar maka perlu adanya pengajaran yang khusus, yaitu dengan menggunakan "Applied Behavior Analysis atau Metode Lovas" yaitu sistem "One By One" yaitu model pengajaran satu Guru satu anak satu ruangan. Materi yang dilatih meliputi :

a. Kemampuan mengikuti tugas
b. Kemampuan imitasi (meniru)
c. Kemampuan bahasa reseptif
d. Kemampuan bahasa sksspresif
e. Kemampuan pre-akademik
f. Kemampuan toilet training/bina diri
g. Kemampuan wicara/speech terapi
h. Kemampuan sosialisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.WAKTU BELAJAR DI SLB AUTIS MUTIARA HATI

a. Full day :

Pukul : 08.00-14.45 WIB

b. Pagi hari :

Pukul : 08.00-12.00 (Sekolah)

Siang Hari :

Pukul : 13.00-14.45 (terapi)

5.FASILITAS SLB AUTIS MUTIARA HATI

a. Ruang kelas untuk satu Guru satu anak
b. Ruang bina diri
c. Ruang classical integration
d. Ruang permainan
e. Tenaga yang terlatih
f. Terapi sosialisasi dengan iringan music live

B.Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang akan penulis sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai Terapi Behavioral Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto. Untuk memperjelas penyajian data maka di susun berdasarkan tiga kategori, yaitu: kondisi DF sebelum dan sesudah di SLB, bentuk gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dan Pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto

1. **Kondisi sebelum dan sesudah DF di SLSB**

Sebelum DF di SLB

Kondisi DF sebelum masuk SLB adalah kurang bisa berkonsentrasi, jika dipanggil selalu diabaikan, tidak mau membaca, tingkahnya hiperaktif dan tidak mau menulis. Sangat sulit sekali menyuruh DF untuk berkonsentrasi, misalnya ketika menulis atau mengerjakan tugas dia selalu berlari dan berteriak tidak mau bahkan sampai menangis. Jika dipanggil sampai 5 kali selalu tidak memperhatikan, bahkan seolah tidak mendengar dan diabaikan, barulah ketika diketuk pundak atau tangannya barulah DF mengiyakan kalau dirinya sedang dipanggil. Tingkahnya juga sangat hiperaktif didalam kelas misalnya dia selalu berlarian tidak mau duduk begitupun diluar kelas, dia juga berlarian tidak mau berhenti kecuali kalau dia merasa kecapean.[1]

[1] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dirumah tingkah Daffa itu hiperaktifnya adalah selalu memukul pintu, meja dan kursi dengan irama (dalam bahasa jawa adalah klotean). Misalnya bangun tidur, nunggu sarapan, klotean nunggu saya ambil motor klotean pokoknya selalu klotean kalau dirumah.[2]

Sesudah DF di SLB

Menurut informasi yang didapat oleh Bu Sulis dari orang tua DF, dulu sebelum masuk slb DF memang kurang bisa berkonsentrasi, jika dipanggil selalu diabaikan, tidak mau membaca dan tidak mau menulis. Sudah beberapa bulan DF masuk di SLB kondisinya sudah lumayan agak mendingan, misalnya dikelas atau diluar kelas dia biasanya berlarian namun sekarang sudah jarang berlarian kecuali ada sesuatu yang membuatnya ingin berlari maka dia berlari. DF juga jika disuruh membaca atau menulis sudah mau walaupun membacanya kurang lancar dan tulisannya jelek. DF juga ketika di panggil sekarang juga sudah mengiyakan jika dipanggil satu kali, namun terkadang DF juga masih seperti dulu jika dipanggil beberapa kali belum mengiyakan panggilan tersebut.[3]

Daffa ketika dikelas tidak suka dalam keadaan ramai, sukanya dengan keadaan yang santai dan senyap. Tidak gaduh. Kalau suasana kelas gaduh, maka Daffa selalu tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dikelas. Ketika fokusnya Daffa terpecah dia diam saja namun terkadang juga ikut main dengan kegaduhan temannya,

[2] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 10 Desember 2015.

[3] Wawancara dengan Bu Sulis Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun dia terkadang juga sudah ngomong sama Bu Sulis agar teman-teman diam dan tidak ramai, hal tersebut direspon, namun tetap ramai kembali dan dia tidak bisa fokus pada tugasnya. Ketika belajar dia ingin suasananya santai dan tidak gaduh. Hal itu membuat dia merasa nyaman dan bisa berkonsentrasi secara penuh. Daffa terkadang sadar terkadang tidak ketika belajar tidak bisa berkonsentrasi, terkadang didalam hatinya, "loh kok saya kesini padahal saya tadi mau kesitu". Daffa pernah mencoba untuk fokus dalam belajar, bahkan hampir setiap hari dia disuruh oleh ibunya dan Bu Sulis untuk selalu dan selalu fokus. Ketika mencoba, rasanya sangat sangat sulit. Dia selalu ingin ini dan ingin itu karena disekitarnya banyak hal yang mau dikerjakan. Dan itu seolah memanggil dia untuk melakukan semua hal itu. Misalnya ketika disuruh fokus, namun di sekitar ruangan kelasnya ada anak yang main buku, berlarian, main mainan di kelas, maka ia ingin melakukan semua hal itu karena juga membuat dia bahagia. Daffa juga meminta bantuan pada Guru Pendamping agar dibantu untuk berkonsentrasi. Dia setiap hari ingin selalu dibimbing sama Bu Sulis disemua pelajaran. Daffa menikmati ketika fokusnya terbagi-bagi karena itu membuatnya bahagia.[4]

[4] Wawancara dengan DF di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 04 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Bentuk gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto

Anak-anak dengan ADHD akan sangat kesulitan mempertahankan perhatiannya pada tugas tertentu. Kesulitan ini bukan disebabkan karena adanya rangsangan-ransangan dari luar yang mengganggu perhatiannya (yang dimaksud rangsangan-rangsangan disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan panca indera, yaitu apa yang dilihat, dengar, rasakan, cium dan rasa dengan pengecapnya). Anak-anak dengan ADHD mempunyai kesulitan untuk mendorong rangsangan-rangsangan tadi menjauh dari kesadarannya. Misalnya saja disekolah, ia tidak hanya mendengarkan Gurunya, tetapi ia juga mendengarkan bunyi mobil diluar, pesawat terbang diangkasa, bunyi gemertak kursi disebelahnya, ia bukan hanya melihat Guru yang sedang menjelaskan, tetapi juga melihat gambar di papan, garis-garis di baju teman sebelahnya, semua ini akan menjadikannya membutuhkan energi ekstra untuk konsentrasi dan untuk tidak mempedulikan rangsangan-rangsangan yang tidak penting tadi. Hal ini tidak ada kaitannya dengan seberapa tinggi atau rendahnya intelegensia, atau ketidakmampuan si anak, namun berkaitan dengan fungsi otak yang bekerja tidak sama dengan anak-anak lain.[5]

Bentuk gangguan konsentrasi belajar DF adalah didalam kelas kurang perhatian, cenderung menghindari tugas karena cepat bosan, kurang lancar membaca, tulisan tangan yang jelek dan kurang lancar menghitung. Daffa terkadang fokus

[5] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah luar dan diluar sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang tidak fokus dia selalu memperhatikan hal disekitarnya dan ingin melakukan hal yang seperti ia lihat.[6]

Guru Pendamping DF menjelaskan pada DF untuk berusaha keras berkonsentrasi belajar supaya menjadi anak yang pandai dan membanggakan orang tua, dan direspon, namun walau direspon sepertinya DF itu tidak menghiraukannya, buktinya samapai saat ini dia masih seperti itu kurang perhatian dan mengalami gangguan konsentrasi belajar.[7]

Untuk kurang perhatian, saya tekan terus untuk berusaha fokus dan fokus, sementara untuk menghindari tugas juga begitu saya tekan untuk selalu mau mengerjakan tugas, sementara untuk tulisan tangan yang jelek saya suruh untuk belajar menulis yang baik saya kasih contohnya dan pemantapan untuk membaca dan berhitung.[8]

3.Pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto

---

[6] Wawancara dengan Bu Sulis Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 desember 2015.

[7] Wawancara dengan Bu Sulis Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 desember 2015.

[8] Wawancara dengan Bu Sulis Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 08 desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di sekolah ini, konselor menggunakan berbagai strategi agar konseli dapat berkonsentrasi secara perlahan. Salah satu cara yang digunakan oleh konselor adalah dengan menggunakan terapi Behavioral dengan teknik pencontohan pada konseli. Berikut adalah tahapan terapi Behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD :

a.Analisis

Konselor mengumpulakn data tentang diri konseli beserta latar belakangnya. Dalam langkah analisis ini, konselor menggunakan teknik non testing yaitu melalui observasi dan wawancara, berikut data yang didapatkan oleh konselor :

Dari hasil wawancara dengan konseli, dapat diperoleh data sebagi berikut :

"DF ketika dikelas tidak suka dalam keadaan ramai, sukanya dengan keadaan yang santai dan senyap. Tidak gaduh. Kalau suasana kelas gaduh, maka DF selalu tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dikelas. Ketika fokusnya DF terpecah dia diam saja namun terkadang juga ikut main dengan kegaduhan temannya, namun dia terkadang juga sudah ngomong sama Bu Sulis agar teman-teman diam dan tidak ramai, hal tersebut direspon, namun tetap ramai kembali dan dia tidak bisa fokus pada tugasnya. Ketika belajar dia ingin suasananya santai dan tidak gaduh. Hal itu membuat dia merasa nyaman dan bisa berkonsentrasi secara penuh. DF terkadang sadar terkadang tidak ketika belajar tidak bisa berkonsentrasi, terkadang didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya, “loh kok saya kesini padahal saya tadi mau kesitu”. DF pernah mencoba untuk fokus dalam belajar, bahkan hampir setiap hari dia disuruh oleh ibunya dan Bu Sulis untuk selalu dan selalu fokus. Ketika mencoba, rasanya sangat sangat sulit. Dia selalu ingin ini dan ingin itu karena disekitarnya banyak hal yang mau dikerjakan. Dan itu seolah memanggil dia untuk melakukan semua hal itu. Misalnya ketika disuruh fokus, namun di sekitar ruangan kelasnya ada anak yang main buku, berlarian, main mainan di kelas, maka ia ingin melakukan semua hal itu karena juga membuat dia bahagia. DF juga meminta bantuan pada Guru Pendamping agar dibantu untuk berkonsentrasi. Dia setiap hari ingin selalu dibimbing sama Bu Sulis disemua pelajaran. DF menikmati ketika fokusnya terbagi-bagi karena itu membuatnya bahagia.[9]

DF punya banyak teman, namun DF tidak suka dengan teman yang jahat dan tidak baik, jika ada teman yang seperti itu, maka saya jauhi. DF berteman itu mengalir saja pokoknya ada teman baik maka saya mau berteman, jika ada yang jahat saya jauhi.[10]

Dilihat dari hasil wawancara dengan konseli, konseli memang sulit berkonsentrasi jika suasana kelas gaduh. Konseli menginginkan suasana yang senyap dan santai agar dia dapat berkonsentrasi penuh. Dan dalam diri DF sebebanrnya da motivasi untuk selalu berkonsentrasi namun hal itu tidak gagal ketika dilakukan

[9] Wawancara dengan DF di SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto, tanggal 04 Desember 2015.

[10] Wawancara dengan DF di SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto, tanggal 05 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walaupun sudah berusaha. DF bertemannya hanya dengan yang baik saja sama dia. Yang tidak baik diajauhi

b.**Identifikasi**

Cara mengidentifikasi gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD, dilakukan untuk mengetahui bentuk gangguan konsentrasi pada anak ADHD. Data-data dikumpulkan dari informan untuk mengetahui gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD dengan lebih jelas lagi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana data hasil penelitian disusun sebagai berikut :

1)Deskripsi Klien

Klien adalah individu (seseorang) yang mengalami masalah pribadi atau sosial, dan tidak mampu mengatasi sendiri permasalahannya, sehingga membutuhkan suatu bantuan dari seseorang yang memang mampu dan kompeten, dalam hal ini yang dimaksud yaitu konselor.

Seperti masalah yang dihadapi oleh seorang anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto yang berkaitan dengan gangguan konsentrasi belajar nya. Adapun identitas klien yang dijadikan subyek adalah sebagai berikut:

DF (inisial) adalah anak ADHD, seorang siswa kelas 1 di SDLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto yang berasal dari keluarga yang kaya. DF adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai pegawai kereta api dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Di sekolah DF mengalami gangguan konsentrasi belajar dalam betuk kurang perhatian, cenderung menghindari tugas karena cepat bosan, kurang lancar membaca, tulisan tangan yang jelek dan kurang lancar menghitung. DF ketika dikelas tidak suka dalam keadaan ramai, sukanya dengan keadaan yang santai dan senyap. Tidak gaduh. Kalau suasana kelas gaduh, maka DF selalu tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dikelas. Ketika fokusnya DF terpecah dia diam saja namun terkadang juga ikut main dengan kegaduhan temannya, namun dia terkadang juga sudah ngomong sama Bu Sulis agar teman-teman diam dan tidak ramai, hal tersebut direspon, namun tetap ramai kembali dan dia tidak bisa fokus pada tugasnya. Ketika belajar dia ingin suasananya santai dan tidak gaduh. Hal itu membuat dia merasa nyaman dan bisa berkonsentrasi secara penuh. DF terkadang sadar terkadang tidak ketika belajar tidak bisa berkonsentrasi, terkadang didalam hatinya, “loh kok saya kesini padahal saya tadi mau kesitu”. DF pernah mencoba untuk fokus dalam belajar, bahkan hampir setiap hari dia disuruh oleh ibunya dan Bu Sulis untuk selalu dan selalu fokus. Ketika mencoba, rasanya sangat sangat sulit. Dia selalu ingin ini dan ingin itu karena disekitarnya banyak hal yang mau dikerjakan. Dan itu seolah memanggil dia untuk melakukan semua hal itu. Misalnya ketika disuruh fokus, namun di sekitar ruangan kelasnya ada anak yang main buku, berlarian, main mainan di kelas, maka ia ingin melakukan semua hal itu karena juga membuat dia bahagia. DF juga meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan pada Guru Pendamping agar dibantu untuk berkonsentrasi. Dia setiap hari ingin selalu dibimbing sama Bu Sulis disemua pelajaran. DF menikmati ketika fokusnya terbagi-bagi karena itu membuatnya bahagia.[11]

Sehingga dari beberapa uraian diatas bahwa DF memang mengalami gangguan konsentrasi belajar, dia tidak bisa fokus dan selalu terpecah fokusnya. Dilihat dari data dokumentasi yaitu tes psikilogi[12] menunjukkan bahwa :

Identitas

a) Nama : RDA
b) Umur : 5 TAHUN 8 BULAN
c) Tanggal Tes : 29 OKTOBER 2013
d) Prob : GANGGUAN AKADEMIK

Kecerdasan

a) Usia kalender : 5 TAHUN 8 BULAN
b) Usia Mental : 4 TAHUN 10 BULAN
c) IQ : 68 TARAF BELAJAR LAMBAT
d) Pemahaman : TERBATAS
e) Verbal : TERBATAS
f) Motorik Halus : TERBATAS

[11] Wawancara dengan DF di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 04 Desember 2015.

[12] Dokumentasi SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto 07 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian

a) Cenderung sukar berkonsentrasi
b) Semaunya sendiri
c) Sukar diarahkan
d) Impulsif kontrol diri kurang

Kesimpulan

Kurang berkembangnya aspek perkembanagn IQ :86 disertai ADHD sehingga cenderung menghambat proses belajar maupun pengembangan sejumlah fungsi terkait dengan proses belajar, membaca, menulis dan berhitung.

Usul

Pengembanagn sejumlah fungsi terkait dengan proses belajar membaca, menulis dan berhitung serta mengatasi gangguan konsentrasi.

Dari hasil tes psikologis diatas dapat dilihat bahwa DF merupakan anak yang positif ADHD yang memiliki gangguan dibidang akademik yaitu konsentrasi, yang dalam ini ini disebut gangguan konsentrasi belajar.

Dan untuk mengetahui kondisi klien dengan lebih jelas maka peneliti menujukkan data-data tentang klien secara berurutan yaitu dari beberapa kondisi :

Kondisi pribadi (Profil Subyek)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Identitias Peserta Didik

a) Nama Peserta Didik : RDA

b) Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto 23 Februari 2008

c) Jenis Kelamin : Laki-Laki

d) Agama : Islam

e) Pendidikan Sebelumnya : RA MIftahus Salam

f) Alamat Peserta Didik : Kwatu RT 04/ RW 01 Kecamatan Mojoanyar Mojokerto

Nama Orang Tua

g) Ayah : Mahmud

h) Ibu : Imaroh

Kondisi Kehamilan Ibu DF

Ketika Bu Imaroh hamil Df, beliau merasa mual terus menerus, selalu lemas dan mengidam buah juwet, kata beliau rasanya enak sekali. Ketika mengandung Df Bu Imaroh tidak mengalami insiden kejadian sehingga mempengaruhi kondisi janin si Df. Ketika Bu Imaroh mengandung Df, beliau rajin makan buah-buahan dan susu ibu hamil, jadi semua nutrisi yang diperlukan janin telah dipenuhi. Df 9 bulan berada dalam kandungan Bu Imaroh. Kata dokter, kandungan Bu Imaroh dalam keadaan normal. Ketika mengandung Df saya kata dokter tidak boleh capek-capek berlebihan, boleh beraktivitas asalkan tidak yang berat berat, tidak boleh terlalu setres. Dan Alhamdulillah beliau sehat ketika mengandung Df tidak pernah stress atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami tekanan. Dalam keluarga Bu Imaroh tidak ada keturunan anak ADHD, bahkan anak kedua beliau terlahir dengan anak yang normal.[13]

Tidak ada rasa penyesalan dari Bu Imaroh ketika melahirkan Daffa, karena sesuai yang dikatakan tadi, beliau sangat ikhlas menerima keadaan Daffa apa adanya, karena anak adalah titipan Allah swt. Bu Imaroh menyadari bahwa Daffa berbeda dengan anak pada umunya ketika di TK pada umur 5 tahun, Daffa kuarng perhatian, jika disuruh sering lupa, tidak pernah nurut, tidak menghiraukan panggilan, tidak bisa membaca, tidak bisa menulis dan yang paling menonjol adalah sangat sulit untuk berkonsentrasi dan perhatiannya selalu terbagi-bagi. Ketika mengetahui Daffa berbeda dengan anak pada umunya, Bu Imaroh diberitahu oleh Guru TK nya Daffa agar memeriksakan Daffa ke Psikolog, dan akhirnya beliau pergi ke dokter sutomo Surabaya untuk memeriksakan Daffa dan ternyata Daffa memang positif anak ADHD dan disertai gangguan konsentrasi belajar.[14]

Masa Kecil DF

Daffa waktu kecil merupakan anak yang aktif, suka bermain dan suka sepak bola. Daffa selalu main klotean (memukul mukul sesuatu dengan irama). Daffa sering sekali menyanyi shalawatan dari kecil sampai saat ini. Dulu dia sangat cengeng sekali kemana-mana tidak mau kalau tidak dianter sama saya. Masuk TK menangis, masuk kelas nangis, awal-wal berjumpa dengan temannya malu. Namun Daffa ini baik

[13] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 10 Desember 2015.

[14] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya terbukti waktu TK ketika ada temannya jatuh dari ayunan Daffa dengan segera membantu temannya untuk bangkit dan mengantarkannya pada orang tuanya. Itulah Daffa walau mempunyai gangguan konsentrasi, dia tetap dikarunia Allah swt sesuatu yang sangat berarti. Daffa kalau main sama temennya dirumah tidak kenal waktu, pamitan main pukul 07.00 pukul 14.00 baru pulang dengan alasan mainnya seru. Dia sangat suka dengan kereta, setelah pulang sekolah sebelum bermain dengan temannya Daffa selalau main dengan keretanya terus main keluar. Awal awal masuk TK Daffa sangat sulit untuk membaca dan menulis bahkan berhitung matanya selalu kemana-mana dan selalu ingin melakukan hal yang membuatnya tertarik sampai sekarang, namun sekarang agak reda, tidak seperti dulu. Dulu apapun yang ingin dilakukan, maka saat itu juga harus dilakukan oleh Daffa.[15]

Keseharian DF

Kesehrian Daffa dirumah pulang dari SLB makan dulu terus azdan ashar setelah itu bermain paling lama sekitar satu jam setengah setelah itu pulang mandi dan siap-siap adzan amgrib, sehabis magrib Daffa mengaji dengan ustad yang ada di musholla sampai waktu isya datang, setelah isya Daffa belajar samapi pukul 21.00 bersama saya setelah itu tidur, pukul 03.40 bangun untuk siap-siap adzan subuh setelah subuh, Daffa bersepeda di depan rumah, setelah itu, makan, mandi dan berangkat kesekolah. Begitupun seterusnya sampai besoknya lagi. Kecuali jika libur sekolah tidak ada jam belajar, maka selepas isya biasanya Daffa main sama teman-

[15] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya sampai pukul 21.00 pulang terus tidur, paginya main lagi pokoknya sebelum waktu shalat datang Daffa sudah pulang untuk siap-siap adzan.[16]

Kemandirian DF

Daffa dirumah bisa memakai baju sendiri, mandi sendiri, terkadang saya suruh untuk beli cabe atau keperluan dapur lain, Daffa masih bisa melakukannya. Namun untuk bersih-bersih dan menata jadwal dia masih begitu belum bisa.[17]

c.Diagnosis

Diagnosis merupakan langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan klien. Dalam hal ini diagnosis dilakukan untuk mengetahui latar belakang penyebab dari gangguan konsentrasi belajar anak ADHD. Diagnosis ini akan menjabarkan kemungkinan penyebabab timbulnya permasalahan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara ternyata DF mengalami gangguan konsentrasi belajar. Masalah ini bisa jadi akibat dari perkembangan otak yang kurang bagus dan adanya gangguan perkembangan otak.[18]

Akibat dari masalahnya ini, DF mengalami kurang perhatian yang sangat buruk, tidak bisa membaca dengan lancar, tidak bisa menulis dengan tulisan tagan

[16] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 11 Desember 2015.

[17] Wawancara dengan Bu Imaroh, Orang Tua DF, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 11 Desember 2015.

[18] Wawancara dengan Bu Sulis, Guru Pendamping sekaligus Kepala Sekolah, di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto, tanggal 07 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bagus, selalu menghindari tugas yang diberikan dengan alasan selalu bosan dan tidak bisa berhitung dengan baik. Oleh karena itu, untuk membantunya dapat menggunakan terapi-terapi yang didalamnya terdapat tehnik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi atau menumbuhkan kerja otak yang bagus dalam hal berkonsentrasi belajar.

d.Prognosis

Setelah memahami permasalahan yang dialami oleh klien, maka dibutuhkan alternatif bantuan yang diberikan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Dalam prognosis dijabarkan kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan timbul atau berkembang jika masalah yang dialamai klien tidak segera diatasi. Misalnya berdasarkan permasalahan yang dihadapi DF , kemungkinan permasalahan yang akan timbul antara lain :

1) DF tidak akan dapat membaca dengan lancar.
2) Df tidak akan dapat menghitung dengan benar.
3) DF tidak akan dapat menulis dengan tulisan tangan yang bagus.
4) DF tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan.
5) DF tidak akan dapat fokus memperhatikan suatu hal dan perhatian bertambah kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi DF disebabkab perkembangan otak yng kurang bagus, sehingga untuk membantu DF mengatasi gangguan konsentrasi belajarnya perlu diberikan terapi behavioral dengan teknik pencontohan untuk dapat mempengruhi otak atau membentuk perkembangan otak kearah yang lebih baik.

e.Treatment

Terapi yang diberikan pada klien merupakan terapi behavioral dengan teknik pencontohan, melalui 10 tahap, yaitu :

1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*). Dalam tahap ini konselor memilih untuk live model, dimana yang jadi model adalah terapisnya dalam hal ini peneliti yang menjadi model. Awalnya peneliti meminta bantuan Guru pendamping saja yang menjadi model, namun ternyata Guru pendamping menyuruh peneliti yang menjadi model, karena supaya tahu bagaimana hasilnya.
2) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti usia, status ekonomi dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak. Pada tahap sebelumnya peneliti sudah meilih untuk live model dan yang menjadi modelnya adalah peneliti sendiri, disini peneliti melakukan pendekatan individu yang sangat menyenangkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manis dan penuh kasih sayang agar klien bersedia mencontoh peneliti sebagai live modelnya.

3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model. Untuk kali ini, peneliti menggunakan satu model, yaitu peneliti sendiri yang menjadi model.
4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli. Disini perilaku yang harus dicontoh klien tidaklah sulit, klien hanya mencontoh perilaku yang menjadi bentuk gangguan konsentrasi belajarnya, yaitu mencontoh untuk selalu fokus sehingga perhatian tidak berkurang, mencontoh untuk latihan membaca dengan fokus, mencontoh latihan menulis dengan bagus, mencontoh latihan menghitung dengan benar dan mencontoh untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan, bukan malah menghindarinya.
5) Kombinaskan modeling dengan aturan, instruksi, behavioral rehearsal dan penguatan. Untuk kali ini peneliti hanya memberikan penguatan terhadap klien apabila nanti ketika klien menjalani proses pemodelan tiba-tiba kelur jalur, maka peneliti cukup memberikan penguatan secara verbal kepada klien untuk kembali menjalankan perilaku yang dilakukan oleh model. Misalnya pada kegiatan membaca, jika model membaca harusnya klien juga ikut membaa, namun jika klien bermain ketika model membaca, maka peneliti cukup menyuruh klien melakukan apa yang dilakukan model.
6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah. Pada tahap ini, peneliti memberikan penguatan secara verbal agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menirukan kegiatan yang dilakukan oleh model didalam kegiatan pembelajaran.

7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat. Untuk tahap ini, peneliti mendisain perilaku sesuai dengan yang harus lakukan dikelas yaitu mencontoh untuk selalu fokus sehingga perhatian tidak berkurang, mencontoh untuk latihan membaca dengan fokus, mencontoh latihan menulis dengan bagus, mencontoh latihan menghitung dengan benar dan mencontoh untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan, bukan malah menghindarinya.

8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan melalui dari yang paling mudah ke yang lebih sukar. Untuk tahap ini, ternyata klien tidak bersifat kompleks secara penuh, hanya sebagian, misalnya ketika disuruh untuk mencontoh membaca, memang klien menirukan namun dia juga melakukan hal lain yaitu mainan pensil, namun setelah itu, klien menirukan perilaku yang dilakukan oleh model kembali. Untuk metode yang kali ini, perilakunya bisa dibilang perilaku yang alamiah dilakukan oleh klien dan tergolong mudah yakni klien harus mencontoh untuk selalu fokus sehingga perhatian tidak berkurang, mencontoh untuk latihan membaca dengan fokus, mencontoh latihan menulis dengan bagus, mencontoh latihan menghitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar dan mencontoh untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan, bukan malah menghindarinya.

9) Skenario modeling harus dibuat realistik. Skenario memang dibuat realistis karena dengan tujuan untuk menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD.dan skenario perilakunya adalah klien harus mencontoh semua perilaku yang dilakukan model ketika pembelajaran dimulai, yaitu mencontoh untuk selalu fokus sehingga perhatian tidak berkurang, mencontoh untuk latihan membaca dengan fokus, mencontoh latihan menulis dengan bagus, mencontoh latihan menghitung dengan benar dan mencontoh untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan, bukan malah menghindarinya. Itu semua merupakan perilaku yang biasanya dilakukan klien setiap hari dikelas.

10) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang tidak menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli). Untuk tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan individu dengan cara peneliti sebelum menjadi model bagi klien, peneliti berusaha untuk bersikap baik, penuh kasinh sayang dan membuat menarik perhatian klien, agar klien mau meniru peneliti sebagai modelnya.

f.Evaluasi

Setelah proses konseling usai, maka peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada klien dan sejauh mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keefektivan terapi behavioral dengn teknik pencontohan yang diterpkan pada klien. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan, maka peneliti menyimpulkan perubahan yang terjadi pada klien adalah sebagai berikut:

1) DF sudah mulai bisa memperhatikan dengan fokus dan tidak kekurangan perhatian selama proses pembelajaran.
2) DF sudah mulai bisa membaca kalimat dengan lancar meski terkadang agak lama namun sudah lancar membacanya.
3) DF sudah mulai bisa menulis dengan tulisan yang rapi.
4) DF sudah mulai dapat berhitung dengan tepat menggunakan jarinya atau memakai alat hitung.
5) DF sudah mulai bisa mengerjakan tugas secara penuh dan tidak menghindari tugas yang diberikan.

Berikut sebagaian hasil raport DF yang mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberi teknik behavioral dengan teknik pencontohan, adalah :

a) Niali raport UTS (sebelum di berikan terapi behavioral dengan teknik pencontohan)

Laporan Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Anak : RDA

Tanggal Evaluasi : 11-15 September 2015

Penanggung Jawab : Pak Arif

Periode : Juli-Desember 2015

No	Kategori	Materi atau Latihan	Penilaian		
			A (sangat bagus)	**B (bagus)**	**K (kurang)**
1.	Kemampuan melaksanakan tugas	A. Membuat kontak mata selama percakapan, meliputi anak melakukan kontak mata selama percakapan (konsentrasi mata).		**X**	
		B. Membuat kontak mata dalam instruksi kelompok, meliputi pada saat instruksi kepada kelompok, semua anak			**X**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melakukan kontak mata.			
2.	Kemampuan meniru	A. Imitasi urutan yang rumit / kompleks, meliputi : - Menghitung angka-angka 1-20, 1-30 dan 1-100.		**X**	
		- Mengeja huruf sebanyak 26 huruf. Membaca cerita dan tugas latihan membaca.		**X**	
		- Gambar-gambar kejadian atau cerita yang berurutan.			**X**
		B. Imitasi permainan teman, meliputi anak diminta menirukan aksi temannya.			**X**
		C. Imitasi respon verbal dari teman, meliputi		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anak diminta menirukan jawaban temannya.			
3.	Kemampuan bahasa reseptif	A. Mengikuti instruksi 3 langkah, meliputi anak mampu melakukan sesuai urutan.			**X**
		B. Melakukan instruksi kompleks dari jauh, meliputi dari jarak lebih dari 5 meter anak mampu melakukan instruksi dengan benar		**X**	
4.	Kemampuan bahasa abstrak	A. Menjawab pertanyaan "mengapa…? - Mengapa kamu makan ? lapar		**X**	
		B. Menjawab pertanyaan bila..? Bila haus ? minum		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		C. Menyempurnakan kalimat secara logis. Dia lapar, dia perlu…?			**X**
		D. Menjawab Ya/tidak		**X**	
5.	Kemampuan akademik	A. Mendefinisikan orang, tempat dan benda. - Dokter-rumah sakit-obat - Tanyakan : apakah…?			**X**
		B. Melengkapi suatu contoh gambar. - Anak mampu melengkapi ganbar dengan benar		**X**	
		C. Mencocokkan kata kepada obyeknya atau obyek kepada kata		**X**	
		D. Membaca kata-kata		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang biasa. - Papa, mama, mobil, kayu, indah			
		E. Menyebutkan huruf-huruf - Semua abjad huruf besar dan huruf kecil		**X**	
		F. Mengeja kata-kata yang sederhana		**X**	
		G. Identifikasi angka-angka			**X**
6.	Kemampuan sosialisasi	A. Imitasi dari teman-temannya	**X**		
		B. Mengikuti arah dari teman-temannya	**X**		
		C. Menjawab pertanyaan dari teman-temannya	**X**		
		D.merespon ajakan bermain dengan teman	**X**		
7.	Kemampuan melaksanakan	A. Membuat kontak mata selama		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tugas	percakapan			
		B. Membuat kontak mata dalam instruksi kelompok. Semua melakukan kontak mata		**X**	
8.	Kesiapan masuk sekolah (normal)	A. menunggu giliran		**X**	
		B. Menunjukkan respon-respon yang baru melalui pengamatan (anak ditanya setelah mengamati hal baru)			**X**
		C. Mengamati instruksi dalam kelompok			**X**
		D. Menjawab ketika dipanggil			**X**
		E. Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan		**X**	
		F. Mendengarkan cerita		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ceritaitu			

b) Niali raport UAS (sesudah di berikan terapi behavioral dengan teknik pencontohan)

Laporan Hasil Belajar

Nama Anak : RDA

Tanggal Evaluasi : 07- 11 Desember 2015

Penanggung Jawab : Pak Arif

Periode : Juli-Desember 2015

No	**Kategori**	**Materi atau Latihan**	**Penilaian**		
			A (sangat bagus)	**B (bagus)**	**K (kurang)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Kemampuan melaksanakan tugas	C. Membuat kontak mata selama percakapan, meliputi anak melakukan kontak mata selama percakapan (konsentrasi mata).	**X**		
		D. Membuat kontak mata dalam instruksi kelompok, meliputi pada saat instruksi kepada kelompok, semua anak melakukan kontak mata.	**X**		
2.	Kemampuan meniru	D. Imitasi urutan yang rumit / kompleks, meliputi : - Menghitung angka-angka 1-20, 1-30 dan 1-100.	**X**		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Mengeja huruf sebanyak 26 huruf. Membaca cerita dan tugas latihan membaca.	**X**		
		- Gambar-gambar kejadian atau cerita yang berurutan.		**X**	
		E. Imitasi permainan teman, meliputi anak diminta menirukan aksi temannya.	**X**		
		F. Imitasi respon verbal dari teman, meliputi anak diminta menirukan jawaban temannya.	**X**		
3.	Kemampuan bahasa reseptif	C. Mengikuti instruksi 3 langkah, meliputi anak mampu melakukan sesuai urutan.		**X**	
		D. Melakukan instruksi	**X**		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kompleks dari jauh, meliputi dari jarak lebih dari 5 meter anak mampu melakukan instruksi dengan benar			
4.	Kemampuan bahasa abstrak	E. Menjawab pertanyaan "mengapa…? - Mengapa kamu mandi? membersihkan badan	**X**		
		F. Menjawab pertanyaan bila..? Bila capek ? istirahat	**X**		
		G. Menyempurnakan kalimat secara logis. Dia capek, dia perlu …?	**X**		
		H. Menjawab Ya/tidak		**X**	
5.	Kemampuan	H. Mendefinisikan orang,		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akademik	tempat dan benda. - Peluru-Polisi-Kantor Polisi - Tanyakan : apakah…?			
		I. Melengkapi suatu contoh gambar. - Anak mampu melengkapi ganbar dengan benar	**X**		
		J. Mencocokkan kata kepada obyeknya atau obyek kepada kata	**X**		
		K. Membaca kata-kata yang biasa. - Bunga, hewan, bunda, air, udara	**X**		
		L. Menyebutkan huruf-huruf		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Semua abjad huruf besar dan huruf kecil			
		M. Mengeja kata-kata yang sederhana		**X**	
		N. Identifikasi angka-angka		**X**	
6.	Kemampuan sosialisasi	D. Imitasi dari teman-temannya	**X**		
		E. Mengikuti arah dari teman-temannya	**X**		
		F. Menjawab pertanyaan dari teman-temannya	**X**		
		D.merespon ajakan bermain dengan teman	**X**		
7.	Kemampuan melaksanakan tugas	C. Membuat kontak mata selama percakapan		**X**	
		D. Membuat kontak mata dalam instruksi kelompok. Semua melakukan kontak	**X**		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mata			
8.	Kesiapan masuk sekolah (normal)	G. menunggu giliran		**X**	
		H. Menunjukkan respon-respon yang baru melalui pengamatan (anak ditanya setelah mengamati hal baru)		**X**	
		I. Mengamati instruksi dalam kelompok		**X**	
		J. Menjawab ketika dipanggil	**X**		
		K. Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan		**X**	
		L. Mendengarkan cerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ceritaitu		**X**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan niali raport diatas, jelas bahwa ada perubahan yang terjadi pada nilai DF sebelum dan sesudah diterapi behavioral dengan teknik pencontoan. Nilainya pun berubah dari yang kurang menuju bagus, dari yang bagus menuju sangat bagus. Khususnya yang mengalami perkembangan adalah bentuk gangguan konsentrasinya yaitu dari yang kurang perhatian, menjadi dapat memperhatikan sesuatu dengan baik terbukti sudah ada dalam raport pada aspek kemampuan melaksanakan tugas, kemampuasn sosialisasi, kemampuan akademik, kemampuan abstrak, kemampuan reseptif, kemampuan meniru dan kemampuan melaksanakan tugas hampir semuanya mendapatkan A. Untuk yang menghindari tugas, DF sekarang tidak menghindari tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan ini juga masuk dalam nilai raport masuk dalam kemampuan melaksanakan tugas dan mendapat A. Untuk berhitung, membaca dan menulis masuk kedalam aspek kemampuan meniru dan kemampuan akademik dan mendapat kan A. Jadi, terapi behavioral dengan teknik pencontohan ini dirasa cocok untuk menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto.

C.Analisa Data

Analisis data ini merupakan hasil data atau informasi yang sudah disajikan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto. Berdasarkan judul Terapi Behavioral Dengan Teknik Pencontohan Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (ATTENTION DEFICIT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HYPERACTIVITY DISORDER) DI YAYASAN PENDIDIKAN AUTIS "MUTIARA HATI" KOTA MOJOKERTO. Ditemukan data-data tentang pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan. Hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis lakukan di SLB Autis "Mutiara Hati" Kota Mojokerto . Maka peneliti menemukan data sebagai berikut :

1. Kondisi DF Sebelum dan Sesudah di SLB

Dalam proses ini, memang sangat terlihat sekali bagaimana kondisi DF sebelum dan sesudah masuk SLB. Keadaan ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Bisa dikatakan sebelum masuk SLB DF memang anak yang sulit untuk ditenangkan, misalnya saja ketika berlarain dia sangat sulit untuk benrhenti kecuali kalau dia sudah merasa kecapean, dan setelah masuk SLB hal itu berangsur menurun dan prestasi nilai raportnya juga berangsur baik. Walaupun demikian, DF tetap harus dibina agar prestasi belajarnya bisa terus membaik dan konsisten.

2.Bentuk gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto

Pada tahap ini peneliti menemukan bentuk-bentuk gangguan konsentrasi belajar dari observasi dan wawancara. Bentuk gangguan tersebut diantaranya didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas kurang perhatian, DF sangat susah sekali untuk berkonsentrasi, misalnya diajari main puzzle dikelas, DF malah tidak memperhatikan dan malah sibuk tengok kanan, kiri, atas dan bawah. Dia melihat dan seolah-olah ingin untuk melakukannya misalnya ketika dia tengok kearah kanan ada temannya yang main pensil warna, DF malah mengahmpiri dan ikut main, sesekali dipanggil Guru Pendamping malah di abaikan, setelah bermain dengan pensil warna DF melihat temannya lagi asik ketawa sendiri, DF juga menghampiri dan ikut tertawa dengan temannya. Itulah salah satu contoh kurangnya perhatian DF dikelas.

Selanjutnya gangguan DF adalah menghindari tugas, terbukti ketika DF diberi tugas oleh Guru Pendamping terlebih dahulu DF menolaknya dan malah pergi keluar kelas untuk makan. Lalu dipanggil oleh Guru Pendamping untuk mulai mengerjakan, dia akhirnya masuk kelas dan mengerjakan, namun itu tidak berlangsung lama hanya 5 menit dikelas lalu DF berkata kalau dia sudah lelah dan tidak bisa. Usaha Guru Pendamping yang dilakukan adalah tetap menyuruh DF untuk mengerjakan tugasnya dengan melakukan pendekatan yang membuat DF merasa nyaman dan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Gangguan selanjutnya adalah kurang lancar membaca, DF bila disuruh baca pasti merasa malas dan bikin pusing. Namun disini penulis mencoba memberikan media yang lebih menraik agar DF tidak bbosan ketika membaca. Yaitu dengan cara memberikannya huruf abjad berwarna warni, DF menyukainya dan kegiatan membaca menjadi menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan selanjutnya adalah tulisan tangan yang jelek, disini penulis berusaha membantu DF untuk dapat menulis secara rapid an bagus. Karena memenag tulisan asi DF sanagt kurang bagus. Dia menulis dibawah garis dan itu dilakukan terus menerus. Untuk hal ini memeng butuh ketelatenan dan kesabaran mengajarkan anak ADHD untuk bisa sepserti pada normalanya. Namun memang DF itu berbakti pada Orang Tuanya.

Selanjutanya kurang lancar menghitung. Jika disuruh menghitung DF terkadang bisa terkadang tidak. Baginya menghitung istu susah. Berbeda jika menghitung dilakukan dengan bermain, DF lebih suka, karena ketika ada permainan berhitung DF sangat antusias dan bisa berhitnug, namun jika disuruh untuk berhitung secara manual, DF merasa bosan.

Gangguan konsentrasi ini ada karena disebabkan perkembangan otak anak yang kurang bagus sehingga diperlukan stimulus-stimulus dari luar untuk dapat membentuk atau mempengaruhi perkembangan otak anak. Dengan demikian anak akan dapat segera kembali pulih dari gangguan konsentrsinya.

Dan orang tua juga harus terus berusaha memfokuskan anak ini baik dirumah ataupun disekolah, karena kalau hanya megandalkan dari sekolah saja, sementara jika dirumah tidak ditekan untuk terus berkonsentrasi maka anak juga tidak akan akan dapat berkonsentrasi secara penuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Pelaksanaan terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Autis " Mutiara Hati " Kota Mojokerto

a.Analisis

Dari data yang diperoleh peneliti menegnai penyebeb gangguan konsentrasi belajar DF adalah DF tidak bisa berkonsentrasi belajar dikelas apabila suasana kelas menjadi gaduh dan adanya perkembangan otak yang kurang bagus sehingga membuatnya merasa kurang dalam memperhatikan sesuatu. DF dikelas cenderung memilih teman dalam bergaul, ini terjadi karena DF hanya mau berteman dengan yang baik sama dia, sememntara yang tidak baik dijauhi oleh DF.

b.Identifikasi

Dalam pembahasan sebelumnya, penulis sudah menyebutkan tentang bagaimana cara konselor di sekolah ini menemukan anak ADHD yang mengalami gangguan knsentrasi belajar, yaitu dengan cara melakukan mengadakan pengamatan secara langsung. Secara teori, teknik-teknik memahami siswa adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Wawancara
2) Observasi
3) Angket atau daftar isian
4) Sosiometri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pemeriksaan fisik dan kesehatan
6) Tes hasil belajar
7) Tes psikologis
8) Biografi
9) Studi dokumenter, dan
10) Studi kasus[19]

Namun, dalam hal ini konselor dalam mengidentifikasi masalah anak ADHD yaitu dengan melalui observasi, hasil tes psikologi yang menyatakn bahwa DF adalah anak ADHD dan wawancara pada klien. Dimana Konselor mengamati langsung tentang klien di dalam kelas, dan melanjutkan wawancara kepada konseli secara face to face. Sehingga dari data tersebut, konselor mengetahui penyebab gangguan konsentrasi belajar anak ADHD.

Jadi, konselor di sini menerapkan tiga teknik studi kasus dalam terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar anak ADHD.

c.**Diagnosis**

[19] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Jakarta : GarudIndeks), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diagnosis dijabarkan kemungkinan penyebab timbulnya permasalahn bukan mendeskripsikan akibat jika masalah itu tidak teratasi. Misalnya berdasarkan permasalahan DF, kemungkinan penyebabnya antara lain :

1) Perkembangan fungsi otak yang kurang bagus.
2) Adanya rasa menikmati ketika sulit berkonsentrasi.
3) Kurangnya stimulus dari luar untuk menekankan pada DF agar lebih usaha untuk dapat berkonsentrasi penuh.

Jadi DF memerlukan terapi yang dapat membentuk atau mempengaruhi otaknya agar dapat berkembang dengan baik demi bisanya DF untuk berkonsentrasi. Dan terapi yang dirasa cocok adalah terapi behavioral dengan teknik pencontohan, karena salah satu kebiasaan DF adalah meniru.

d.Prognosis

Dalam prognosis dijabarkan kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan timbul atau berkembang jika masalah yang dialami klien tidak segera diatasi. Misalnya berdasarkan permasalahan yang dihadapi DF , kemungkinan permasalahan yang akan timbul antara lain :

6) DF tidak akan dapat membaca dengan lancar.
7) Df tidak akan dapat menghitung dengan benar.
8) DF tidak akan dapat menulis dengan tulisan tangan yang bagus.
9) DF tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) DF tidak akan dapat fokus memperhatikan suatu hal.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi DF disebab kan perkembangan otak yng kurang bagus, sehingga untuk membantu DF mengatasi gangguan konsentrasi belajarnya perlu diberikan terapi behavioral dengan teknik pencontohan untuk dapat mempengruhi otak atau membentuk perkembangan otak kearah yang lebih baik.

e.Treatment

Terapi yang diberikan pada klien merupakan terapi behavioral dengan teknik pencontohan, melalui 10 tahap, yaitu :

Terapi yang diberikan pada klien melalui 10 tahap, yaitu :

1) Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*). Pada tahap ini penelitit memilih live model karena dirasa sangat tepat dan peneliti dapat terjun dalam penelitian secara langsung. Penentuan penokohan ini memang cocok dilakukan oleh peneliti, karena peneliti dapat mengetahu secara menyeluruh seluk beluk tentang konseli dan gangguan konsentrasi yang dialaminya. Peneliti juga bisa dekat dengan konseli. Namun yang harus diperhatikan adalah peneliti harus bisa membaur dulu dengan konseli, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah membaur maka gampang dan lancar, jika tidak maka yang terjadi teknik ini tidak akan berjalan dengan baik.

2) Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti usia, status ekonomi dan penampilan fisik pada tahap ini peneliti dapat memikat hati konselor sehingga klien dapat menerima peneliti sebagai modelnya . sama seperti tahap pertama tahap ini juga masih menekankan model harus bisa membaur atau sudah dapat dekat dengan konseli, yang harus diperhatikan adalah peneliti harus bisa membaur dulu dengan konseli, jika sudah membaur maka gampang dan lancar, jika tidak maka yang terjadi teknik ini tidak akan berjalan dengan baik.
3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model. Untuk kali ini, peneliti menggunakan satu model, yaitu peneliti sendiri yang menjadi model. Karena peneliti sudah bisa dekat dengan peneliti dan konseli pun senang dengan peneliti, maka model yang digunakan emmang hanya satu, berbeda jika yang terjadi peneliti belum dekat dengan konseli, maka bisa saja peneliti menggunakan lebih dari satu model untuk dapat memperlancar teknik ini.
4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli. Pada awal awal terapi klien merasa sangat susah dan cenderung malu untuk mengkuti tingkah lahu model, namun dengan penekanan positif dari peneliti, akhirnya klien dapat menirukan model penelitian ini. Disini, harusnya model juga harus bisa bersikap seperti konseli, karena ditahap ini model bisa dianggap konseli sebagai sahabatnya karena apa yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan yang konseli lakukan. Jadi membuat konseli merasa nyaman dan tidak sendirian.

5) Kombinaskan modeling dengan aturan, instruksi, behavioral rehearsal dan penguatan. Untuk kali ini peneliti hanya memberikan penguatan terhadap klien apabila nanti ketika klien menjalani proses pemodelan tiba-tiba keluar jalur, maka peneliti cukup memberikan penguatan secara verbal kepada klien untuk kembali menjalankan perilaku yang dilakukan oleh model. Walaupun sang model sudah dekat dengan konseli, namun konseli memang lah anak-anak yang selalu bertingkah sesuai dengan keadaannya, maka disini model cukup memberikan penguatan yang halus pada konseli untuk kemabali ke tingkah awal. Janagn samap keras, karena jika keras, bisa saja konseli menganggap kita marah padanya dan membuat teknik ini berjalan tidak lancar.
6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah. Pada tahap ini, peneliti memberikan penguatan secara verbal agar menirukan kegiatan yang dilakukan oleh model didalam kegiatan pembelajaran.
7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat. Untuk tahap ini, peneliti mendisain perilaku sesuai dengan yang biasanya dilakukan konseli jika dikelas, sebelum pembelajarn dimuali model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memberikan instruksi untuk bertingkah dengan baik jika didalam kelas, hal ini dilakukan suapaya meminimalisir kelakuan yang seharusnya tidak dilakukan oleh konseli. Misalnya ramai dikelas, memukul mukul bangku dengan irama (dlam bahasa jawa disebut kelotean) dan lain-lain.

8) Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan melalui dari yang paling mudah ke yang lebih sukar. Untuk tahap ini, ternyata klien tidak bersifat kompleks secara penuh. Klien bersikap hanya kurang perhatian dan menghindari tugas sesuai dengan gangguan konseli yang akan disembuhkan melalui teknik encontohan ini oleh sang model.

9) Skenario modeling harus dibuat realistik. Skenario memang dibuat realistis karena dengan tujuan untuk menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD.dan skenario perilakunya adalah klien harus mencontoh semua perilaku yang dilakukan model ketika pembelajaran dimulai dan diakhir pembelajaran. Perilaku yang harus dicontoh oleh konseli sangat gampang dan yang biasanya dilakukan oleh konseli sendiri, yaitu harus mencontoh model untuk mengerjakan tugas jika diberi Guru, selalu memusatkan perhatian jika ada Guru yang menerangkan, belajar membaca, belajar menghitung dan berlatih menulis dengan tulisan yang bagus dan rapi.

10) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang tidak menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli). Untuk tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan individu dengan cara peneliti sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi model bagi klien, peneliti berusaha untuk lebih dekat dengan konseli dengan cara berusaha menjadi sahabatnya dan masuk kedunianya, bersikap baik, penuh kasih sayang dan membuat menarik perhatian klien, agar klien mau meniru peneliti sebagai modelnya.

f.Evaluasi

Proses ini adalah proses terakhir, dimana konselor mereview apakah berhasil atau tidak terapinya. Setelah proses konseling usai, maka peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada klien dan sejauh mana keefektivan terapi behavioral dengan teknik pencontohan yang diterpkan pada klien. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat sebelum dan sesudah proses terapi dilakukan, maka peneliti menyimpulkan perubahan yang terjadi pada klien adalah sebagai berikut:

1) DF sudah mulai bisa memperhatikan dengan fokus dan tidak kekurangan perhatian selama proses pembelajaran.
2) DF sudah mulai bisa membaca kalimat dengan lancar meski terkadang agak lama namun sudah lancar membacanya.
3) DF sudah mulai bisa menulis dengan tulisan yang rapi.
4) DF sudah mulai dapat berhitung dengan tepat menggunakan jarinya atau memakai alat hitung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) DF sudah mulai bisa mengerjakan tugas secara penuh dan tidak menghindari tugas yang diberikan.

Jadi, terapi behavioral dengan teknik pencontohan dalam menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan tentang tahap-tahap terapi behavioral dengan teknik pencontohan. Hasil terapi ini dapat dilihat pada nilai raport diatas, jelas bahwa ada perubahan yang terjadi pada nilai DF sebelum dan sesudah diterapi behavioral dengan teknik pencontoan. Nilainya pun berubah dari yang kurang menuju bagus, dari yang bagus menuju sangat bagus. Khususnya yang mengalami perkembangan adalah bentuk gangguan konsentrasinya yaitu dari yang kurang perhatian, menjadi dapat memperhatikan sesuatu dengan baik terbukti sudah ada dalam raport pada aspek kemampuan melaksanakan tugas, kemampuasn sosialisasi, kemampuan akademik, kemampuan abstrak, kemampuan reseptif, kemampuan meniru dan kemampuan melaksanakan tugas hampir semuanya mendapatkan A. Untuk yang menghindari tugas, DF sekarang tidak menghindari tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan ini juga masuk dalam nilai raport masuk dalam kemampuan melaksanakan tugas dan mendapat A. Untuk berhitung, membaca dan menulis masuk kedalam aspek kemampuan meniru dan kemampuan akademik dan mendapat kan A. Jadi, terapi behavioral dengan teknik pencontohan ini dirasa cocok untuk menangani gangguan konsentrasi belajar pada anak ADHD di SLB Autis “Mutiara Hati” Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang harus dilakukan adalah harus tetap membuat DF untuk konsisten dalam mempertahankan nilai belajarnya khususnya harus berusaha dengan lebih keras lagi untuk terus selalu memperhatikan sesuatu dengan seutuhnya dan fokus, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, selelu berlatih membaca, berhitung dan menulis yang bagus. Namun DF disini juga memerlukan bantuan dari Guru maupun Orang Tua untuk selalu mengawasi, merawat dan menjaga DF agar tumbuh menjadi anak yang tidak mengalami gangguan konsentrasi belajar. Jadi terapi yang dilakukan haruslah sangat sering dilakukan, tidak hanya disekolah saja, namun diluar sekolah khususnya dirumah juga harus dilakukan, karena jika hanya mengandalkan dari sekolah saja, bisa saja DF kembali pada perilaku awal yaitu kurang perhatian, menghindari tugas, kurang lancar membaca, kurang tepat menghitung dan tuisan tangan yang jelek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id